

museumacan

VOICE AGAINST REASON

18.11.23–14.04.24

Sumber Materi Pendidikan
Education Resource Kit

museumacan

SUMBER MATERI PENDIDIKAN
EDUCATION RESOURCE KIT

Voice Against Reason

Penulis:
Nin Djani
Rebeca Palupi
Ade Rivky Hanif
Andika Devara Loeis
Hafidz Bramandito

Penerbit:
Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)

SUMBER MATERI PENDIDIKAN
EDUCATION RESOURCE KIT

Voice Against Reason

Sumber Materi Pendidikan ini diterbitkan oleh
Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)
Hak cipta tulisan oleh Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) 2023
This Education Resource Kit is published by
Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)
Copyright of Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) 2023
© 2023 Museum MACAN

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)
AKR Tower, Level M, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530, Indonesia
Phone : +62 21 2212 1888
Email : education@museummacan.org
Website : www.museummacan.org

ISBN 978-623-88513-3-1
e-ISBN 978-623-88513-4-8

museumacan

Penulis Konten Content Authors

Nin Djani
Kurator Edukasi dan Program Publik
Curator of Education and Public Programs

Rebeca Palupi
Koordinator Edukasi dan Program Publik
Education and Public Programs Coordinator

Ade Rivky Hanif
Relasi Sekolah
School Relations Officer

Andika Devara Loeis
Petugas Edukasi dan Relasi Sekolah
Education & School Relations Officer

Hafidz Bramandito
Produser Program Publik dan Konten Digital
Public Program and Digital Content Producer

Editor Bahasa Inggris English Editor

Nin Djani

Penerjemah Bahasa Indonesia Indonesian Translator

Tim Edukasi Museum MACAN
Museum MACAN Education Team

Desain Grafis Graphic Design

Astari Wisesa
Sonya Putri
Kinanti Della
Hasabi Tiyas
Maria Edita

Peninjau Internal Internal Reviewers

Aditya Lingga
Asri Winata

Komite Guru Kontributor dan Peninjau Teacher Committee of Contributors and Reviewers

Auriga Sonny Prabowo
Tzu Chi Secondary School

Cecep Irwan Irawan
SMA Negeri 103 Jakarta

Hotlan Jaya Aman H.
SMP Negeri 82 Jakarta

Marcella Josephine
Pah Tsung School

Nanda Kirana
SMA Erudio Indonesia

Puji Hartati
SLB Negeri 10 Jakarta

Tika Djayanti
SLB Negeri 6 Jakarta

Yessi Trianda
Sekolah Bogor Raya

Daftar Isi Content

- 6 Pengantar: Pendidikan Seni dalam Museum
Introduction: Art Education in the Museum
- 7 Panduan dan Saran Penggunaan Sumber Materi
Guide and Recommendations to use the Resource Kit
- 8 Tentang *Voice Against Reason*
About Voice Against Reason
- 11 Aktivitas
Activities
- 31 Daftar Pustaka
Bibliography
- 33 Ucapan Terima Kasih
Acknowledgements

Pengantar Pendidikan Seni dalam Museum

Edisi Sumber Materi Pendidikan ini diproduksi oleh Museum MACAN untuk mendukung pameran *Voice Against Reason*.

Kegiatan dan diskusi yang dapat ditemukan dalam Sumber Materi Pendidikan ini mengeksplorasi beragam sudut pandang yang diajukan para perupa mengenai identitas diri dan keterkaitan antara pengalaman personal tersebut dalam lingkup narasi sejarah, politik dan geografi yang lebih luas. Beragam gagasan tersebut tersaji dalam berbagai medium dan praktik artistik, sehingga pameran ini dapat membantu para guru dan komunitas pendidik di Indonesia yang tengah mengembangkan pengalaman belajar lintas disiplin berbasis proyek selaras dengan kebutuhan pendidikan di abad 21.

Pendidikan seni bukan hanya sebuah upaya menjembatani kesenjangan antara praktik kesenian perupa dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidikan juga bisa menjadi medium artistik penting yang memantik kreativitas dan kolaborasi antar guru dalam menanggapi tantangan-tantangan yang muncul di komunitas mereka.

Instruksi-instruksi dalam dokumen ini dirancang sebagai arahan yang dapat Anda tafsirkan sendiri, dapat digunakan sebagai langkah awal atau untuk memodifikasi lebih jauh. Situasi pendidikan pasti berbeda-beda, sumber materi ini pun dimaksudkan sebagai sekumpulan eksperimen dan latihan unik yang terus berkembang. Kami menantikan saran Anda dan ingin terus mengetahui bagaimana guru-guru di seluruh Indonesia mengadaptasi rancangan ini.

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada sekelompok guru yang membentuk Komite Guru Kontributor dan Peninjau untuk Sumber Materi Pendidikan ini. Terima kasih kepada Auriga Sonny Prabowo, Cecep Irwan Irawan, Hotlan Jaya Aman H., Marcella Josephine, Nanda Kirana, Puji Hartati, Tika Djayanti, dan Yessi Trianda untuk kontribusi dan saran mereka. Komite ini telah meyumbangkan ide pengembangan kegiatan dan menyelaraskan berkas ini berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka di kelas.

Kami juga berterima kasih kepada segenap mitra dan pihak yang mendukung misi Museum MACAN dalam memberikan akses terhadap pendidikan seni berkualitas untuk pengembangan keilmuan berkelanjutan yang bertolak dari pertukaran budaya antara Indonesia dan dunia global.

Foreword Art Education in the Museum

This edition of the Education Resource Kit has been produced by Museum MACAN to support the exhibition *Voice Against Reason*.

The activities and discussions found in this Education Resource Kit engage with a variety of perspectives about identity and the connection between personal experiences and the larger historical, political, and geographical narratives. These ideas are expressed through a range of medium and artistic practice. Therefore this exhibition helps teachers and the educator community in the process of developing interdisciplinary, project-based learning experiences as a response to the needs of 21st century education.

Art education is more than just an effort to bridge the gap between the practice done by artists in the art world and the lesson plans developed in the classroom. Education can also be a powerful artistic medium that sparks creativity and collaboration among teachers who are responding to the challenges that emerge in their communities.

These instructions are designed as friendly advice that can be interpreted in your own way, used as a starting point or modified further. Education is different in every situation, this resource is meant to be a living experiment and unique exercises that will continue to grow. We would welcome your feedback, to learn about how teachers across Indonesia are adapting these plans.

We would like to express our gratitude to the small group of teachers who formed a Teacher Committee of Contributors and Reviewers for this Educators' Resource Kit. Thank you to Auriga Sonny Prabowo, Cecep Irwan Irawan, Hotlan Jaya Aman H., Marcella Josephine, Nanda Kirana, Puji Hartati, Tika Djayanti, and Yessi Trianda for their input and advice. This Committee has shaped this document through their expert advice and suggestions based on their own experience in the classroom.

We are grateful for our partners and supporters who share Museum MACAN's vision to provide access to quality arts education to develop sustainable knowledge that is underlined by cultural exchange between Indonesia and the world.

Panduan Penggunaan Sumber Materi ini

Guide to use the Resource Kit

Sumber Materi Pendidikan ini ditujukan bagi peserta didik tingkat dasar dan menengah serta dirancang untuk mendukung dan memperkaya pengalaman belajar melalui pendidikan seni.

Setiap kegiatan merupakan respon dari karya atau gagasan yang diungkapkan dalam pameran *Voice Against Reason*. Bacalah pengantar pameran ini pada halaman 8.

Anda dapat mengikuti panduan yang telah dicantumkan dalam setiap kegiatan sebagai langkah awal. Namun, Anda juga bebas untuk mengembangkan, mengadaptasi, dan mengubah setiap aspek kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Setiap kegiatan direncanakan dengan pendekatan interdisipliner yang mempertemukan sejumlah mata pelajaran sekaligus. Anda dapat menggabungkan kegiatan ini dengan mata pelajaran lain serta aktivitas ekstrakurikuler sebagai bentuk perluasan pembelajaran yang kolaboratif.

Secara umum, seluruh kegiatan dalam sumber materi ini ditujukan untuk membantu tercapainya kompetensi dan suasana yang belajar yang:

- Membangun budaya apresiasi
- Membentuk ruang diskusi aman dan aktif
- Membuka peluang kolaborasi dan inovasi
- Menumbuhkan budaya pengarsipan dan dokumentasi
- Mendukung pembuatan portofolio
- Menstimulasi pemikiran kritis dan empatik
- Mendorong refleksi dan evaluasi mandiri

This Education Resource Kit is directed towards primary and secondary students and is designed to support and enrich key-learning areas through art education.

Each activity responds to the work and ideas explored in the exhibition *Voice Against Reason*. Read the introduction of the exhibition on page 8.

You can follow the instructions provided on each activity as a starting point. However, you are free to expand, adapt, and modify any aspect of the activity according to the needs and abilities of your students.

Each activity is intentionally interdisciplinary. You can combine the exercise with other subjects as well as extra-curricular activities as part of an expanded collaborative learning.

In general, all activities contained in this resource are aimed to help create a conducive learning environment that encourages and nurtures:

- A culture of appreciation
- A safe and active space for discussion
- An opportunity for collaboration and innovation
- A culture of archiving and documentation
- Portfolio building
- Critical and empathic thinking
- Independent reflection and self-assessment

Tentang *Voice Against Reason*

Voice Against Reason berpusat pada sebuah pertanyaan utama: Apa yang mendorong seorang perupa, individu, atau komunitas untuk menyuarakan pemikiran yang tampak tak masuk akal, atau untuk menantang status quo? Pameran ini menampilkan suara-suara dan sudut pandang baru yang bermunculan dari kawasan Asia Pasifik, membawa kita melintasi keunikan lanskap di Indonesia dan Asia Tenggara. Kami bermaksud mempertanyakan pemahaman yang konvensional dan ingin membangkitkan pemikiran yang lebih mendalam. Dalam lanskap yang beraneka bentuk ini, para perupa menjelajahi sejarah dan dampak kolonialisasi dari berbagai sudut pandang, mengeksplorasi lahirnya nasionalisme dan struktur yang tercipta karenanya, serta hubungan antara teknologi yang telah usang dan degradasi lingkungan.

Dalam pameran ini, narasi-narasi personal, sejarah, dan politik berkait kelindan dengan geografi — narasi-narasi lokal berbanding lurus dengan penjelajahan meluas terhadap koneksi global seturut lanskap budaya yang beragam, melintasi ruang dan waktu. Bahasa dan sejarah berfungsi sebagai perangkat dan media, memungkinkan adaptasi inovatif dalam menjelajahi wilayah yang berliku-liku antara yang puitis dan yang politis. Dalam hal ini, pameran ini dikurasi berdasarkan tiga permainan kata atau benang merah, yang dapat ditelusuri:

Mother, Father, Fortress — yang mengeksplorasi hubungan antara kenyamanan dan kendali, patriarki, matriarki, dan belenggu yang mengekang.

#everystupidlittlething — di mana upaya pengumpulan penjelasan, pencatatan, dan pengarsipan digunakan untuk mengungkap absurditas dan humor, menjelajahi kerumitan kehidupan manusia dan berbagai susunan yang mereka bangun.

Obsolescence / Extinctions — Sejak era reproduksi mekanis, kita telah menyaksikan berbagai metode produksi yang kuno dan kurang efisien jadi tergantikan. *Obsolescence / Extinctions* menghadirkan para perupa yang bekerja baik di studio maupun di tengah masyarakat, mengungkapkan konsekuensi dari penggantian ini: narasi yang terlupakan, keahlian yang menghilang, pelanggaran hukum, pemahaman kritis yang berubah, kerusakan lingkungan yang dipicu perilaku manusia, perang, konflik, dan potensi kepunahan manusia.

About *Voice Against Reason*

Voice Against Reason centers around a key question: What motivates an artist, an individual, or an entire community to express seemingly irrational thoughts or to challenge the status quo? The exhibition features emerging voices and perspectives emanating from the Asia Pacific, taking us through the unique landscapes of Indonesia and Southeast Asia. We aim to challenge typical understandings and incite deeper thought. In this multifaceted landscape, artists delve into the history and effects of colonization from various angles, exploring the birth of nationalisms, the structures they create, and the ties between technological obsolescence and environmental degradation.

In this exhibition, personal, historical, and political narratives intertwine with geography — local narratives are balanced with a broad exploration of global connections across diverse cultural landscapes, and across time and space. Language and history serve as both tools and canvases, allowing for inventive adaptations that navigate the intricate territory between the poetic and the political. Following this, the exhibition has been organized around three wordplays or core threads that you will encounter as you experience this exhibition:

Mother, Father, Fortress — Explores the interplay of comfort and control, patriarchies, matriarchies, and strongholds of confinement.

#everystupidlittlething — Uses processes of description, cataloguing and archiving to expose absurdity and humor, exploring the complexities of life and human organization.

Obsolescence / Extinctions — Since the age of mechanical reproduction, we've seen numerous outdated and less efficient production methods replaced. *Obsolescence / Extinctions* brings together artists working in both studios and amongst communities, illuminating the consequences of these replacements: fading narratives, dwindling skill sets, legal disobedience, altered critical understandings, human-induced environmental degradation, war, conflict, and potential human extinction.

Tentang *Voice Against Reason*

Voice Against Reason menempatkan seni dan agensi artistik sebagai perbatasan kreativitas, sebuah ruang di mana bahasa dan sejarah dilengkungkan menjadi bentuk-bentuk baru. Pameran ini mendorong batas-batas dari hal yang dapat dikelola, dengan berani mengajukan sejumlah pertanyaan sulit yang mengangkangi garis antara paham intelektual yang memetakan manusia dan wilayah, serta dampak langsung yang dirasakan manusia akibat pemetaan tersebut.

Perupa yang berpartisipasi

Bagus Pandega
Nadiyah Bamadhaj
Chang En Man
Heman Chong
Griya Seni Hj. Kustiyah Edhi Sunarso
Hyphen—, Tom Nicholson dengan Ary “Jimged”
Sendy, Aupa R. Triangga, Nasikin Ahmad
Emiria Soenassa
Galih Johar
Shilpa Gupta
I Ketut Muja
I Wayan Jana
Ika Arista
Jumaadi
Khadiq Ali
Meiro Koizumi
Natasha Tontey
Tuan Andrew Nguyen
Mumtaz Khan Chopan, Ali Froghi, dan Hassan Ati
Rega Ayundaya Putri
S. Sudjojono
Khaled Sabsabi
Kamruzzaman Shadhin
Sikarnit Skoolisariyaporn
Amin Taasha
The Shadow Factory

About *Voice Against Reason*

Voice Against Reason positions art and artistic agency as a frontier of creativity, a place where language and history are bent to new forms. It pushes the boundaries of what can be governed, daring to pose challenging questions that straddle the line between intellectual disciplines mapping people and territories and the real human impact of being mapped.

Participating artists

Bagus Pandega
Nadiyah Bamadhaj
Chang En Man
Heman Chong
Griya Seni Hj. Kustiyah Edhi Sunarso
Hyphen—, Tom Nicholson with Ary “Jimged” Sendy,
Aupa R. Triangga, Nasikin Ahmad
Emiria Soenassa
Galih Johar
Shilpa Gupta
I Ketut Muja
I Wayan Jana
Ika Arista
Jumaadi
Khadiq Ali
Meiro Koizumi
Natasha Tontey
Tuan Andrew Nguyen
Mumtaz Khan Chopan, Ali Froghi, and Hassan Ati
Rega Ayundaya Putri
S. Sudjojono
Khaled Sabsabi
Kamruzzaman Shadhin
Sikarnit Skoolisariyaporn
Amin Taasha
The Shadow Factory

Pindai kode QR berikut untuk informasi lebih lanjut
Scan the QR code below for more information



Panduan Pameran
Exhibition Guide



Panduan Audio
Audio Guide
Bahasa Indonesia



Panduan Audio
Audio Guide
English

"Dengan melibatkan perupa dari Australia, Bangladesh, India, Indonesia, Jepang, Singapore, Taiwan, Thailand, dan Vietnam, Voice Against Reason mengajak kita menggali lebih dalam tentang perbatasan, narasi pribadi, sejarah, dan politik yang saling terkait dengan geografi dan lanskap budaya yang beragam."

"By involving artists from Australia, Bangladesh, India, Indonesia, Japan, Singapore, Taiwan, Thailand, and Vietnam, Voice Against Reason invites us to delve deeper into the borders, personal narratives, histories and politics that are intertwined with diverse geographies and cultural landscapes."

— Putra Hidayatullah – *Interlocutor, Voice Against Reason*

Seni Budaya dan Prakarya
Ilmu Pengetahuan Sosial
Bahasa Indonesia/Inggris

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini mengasah imajinasi, kreativitas dan keterampilan motorik peserta didik serta melatih kepercayaan diri mereka untuk berbicara di depan publik.

Kelompok usia

6–12 tahun

Material yang dibutuhkan:

- Tanah liat nir-panggang (*air-hardening modeling clay*)
Sebagai alternatif, bisa juga diganti dengan malam/plastisin

Arts and Crafts (Visual Arts)
Social Sciences
Indonesian/English language

Learning Objective

This activity nurtures the students' imagination, creativity, and motoric skills, and develops their confidence to speak in public.

Age group

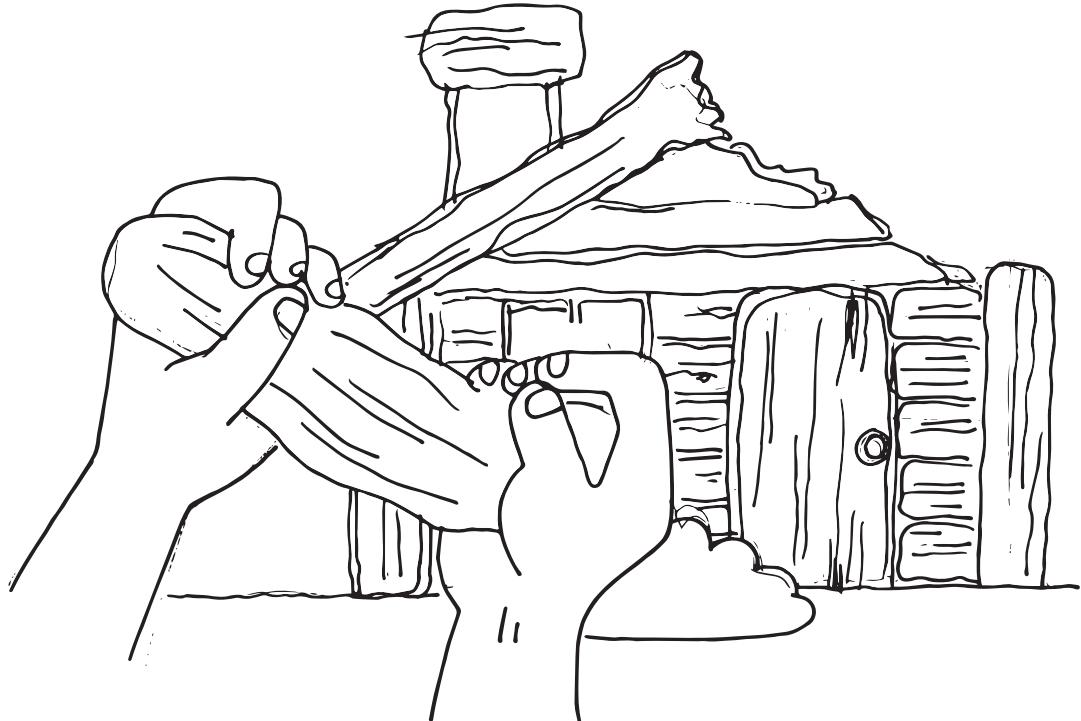
6–12

Materials needed:

- Air-hardening modeling clay
As an alternative, you can also replace it with playdough/plasticine

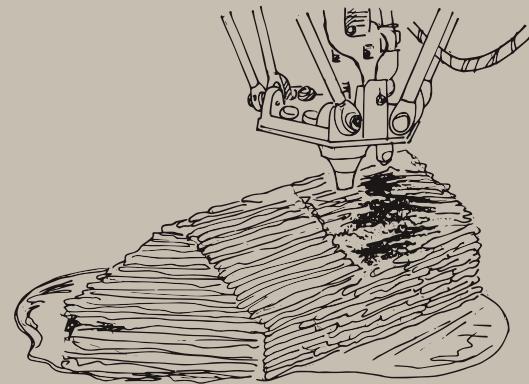
Gunakan lembar kegiatan di bawah ini sebagai panduan.

Refer to the activity sheet below as a guide.



Dikembangkan
dari kegiatan yang
diajukan oleh:
Expanded from
an activity proposed by:
Tika Djayanti

Nama | Name :
Kelas | Class :



Yesteryears (2023) mengingatkan kita pada bencana lumpur di Sidoarjo. Banyak rumah tertimbun lumpur yang meluap tahun 2006. Perupa Bagus Pandega mengajak warga setempat untuk mengenang rumah mereka melalui gambar di kertas. Kemudian ia merakit mesin yang dapat mencetak gambar tersebut menjadi rumah-rumahan. Rumah-rumahan ini terbuat dari lumpur yang dikumpulkan oleh Bagus dari Sidoarjo.

Yesteryears (2023) reminds us about a mudflow disaster in Sidoarjo. Many houses were submerged under a mud volcano that erupted in 2006. Artist Bagus Pandega asked the residents to draw what they remember about their homes on a piece of paper. Then, he built machines to print those drawings into small houses. The houses are made of mud that Bagus has collected from Sidoarjo.

Gambarkan rumah impian kalian di dalam kotak ini. Seperti apa bentuknya?
Draw your dream house inside this box. How will it look like?

Ambil tanah liat atau malam. Wujudkan gambarmu menjadi rumah impian!
Take some clay or plasticine. Turn your drawing into a dream house!

Ceritakan rumah impian kalian kepada teman-teman.
Apa yang paling kamu suka dari rumah itu?
Bagaimana kalian akan menghias rumah itu?
Siapa saja yang akan tinggal di sana?
Tell your classmate about your dream house.
What is your favorite thing about it?
How will you decorate the house?
Who will live in the house with you?

Seni Budaya dan Prakarya
Kewarganegaraan

Arts and Crafts
Civic Studies

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini mengajak peserta didik untuk merumuskan nilai moral yang baik, mengembangkan imajinasi dan kepekaan, mengasah keterampilan motorik dalam membuat dan melatih apresiasi karya seni.

Kelompok usia

6–12 tahun

Material yang dibutuhkan:

- Majalah/koran/buku bekas
- Kertas
- Lem
- Gunting
- Alat tulis

Learning Objective

This activity engages students to think about important values in life, nurtures their imagination and sensibility, exercises their motoric skills in creating and appreciating art.

Age group

6–12

Materials needed:

- Old magazines/newspaper/books
- Paper
- Glue
- Scissors
- Stationeries

Panduan

1. Ajak peserta didik untuk menjelaskan arti kata “pahlawan” dan “keren” menurut versi mereka. Sifat atau perilaku apa saja yang menurut mereka mendeskripsikan kata tersebut. Siapa sosok dalam kehidupan sehari-hari yang mereka bayangkan ketika mendengar kata “pahlawan keren”. Pandu diskusi antara peserta didik.
2. Ambil majalah/koran/buku bekas. Arahkan peserta didik untuk mencari gambar atau potongan kata yang selaras dengan gagasan mereka tentang “pahlawan keren”.
3. Mintalah peserta didik untuk membuat kolase yang menggambarkan “pahlawan keren” versi mereka.
4. Dorong peserta didik untuk menceritakan karya kolase mereka secara bergantian. Pandu peserta didik yang lain untuk memberikan komentar yang membangun. Sampaikan bahwa menghargai perbedaan adalah sikap yang keren.

Saran Pengembangan

Untuk kelompok usia lanjut, material dan kegiatan dapat dibuat lebih kompleks. Misalnya: membuat patung pahlawan dari objek sehari-hari atau media campuran.

Guide

1. Ask the students to define a “hero” and what makes these heroes “awesome” in their own words. What characteristics and actions make an awesome hero? Who are the “awesome heroes” in their lives? Create a safe space for discussion.
2. Take an old magazine/newspaper/books. Guide the students to look for pictures or words that align with their ideas of “awesome heroes”.
3. Ask the students to create a collage about their own “awesome heroes”.
4. Encourage the students to take turn and tell the class about the collage they have created. Guide them to give constructive comments. Emphasize how awesome it is to respect different opinions.

Advanced Guide

For older students, the material and activity can be developed further. For example: create a mini sculpture of the heroes from everyday objects or mixed media.



Seni Budaya dan Prakarya
Bahasa Indonesia/Inggris
Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini memperkenalkan peserta didik terhadap keragaman hayati ada di dunia. Melalui aktivitas rancang bentuk, peserta didik juga belajar berimajinasi tentang cara-cara makhluk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Kelompok umur

6–12 tahun

Material yang dibutuhkan:

- Ensiklopedia/buku bergambar aneka flora dan fauna
- Lembar kerja aktivitas
- Buku catatan
- Alat tulis dan alat warna
- Gunting
- Lem

Panduan

1. Bagikan ensiklopedia/buku bergambar kepada peserta didik. Anda juga dapat memandu peserta didik untuk membaca buku bergambar tersebut bersama-sama dalam kelompok kecil dan/atau bergantian.
2. Jelaskan secara sekilas tentang migrasi dan evolusi pada makhluk hidup. Pandu peserta didik untuk memahami bahwa perubahan lingkungan akan mendorong makhluk hidup untuk beradaptasi.
3. Minta peserta didik untuk mengisi lembar kerja yang telah disediakan dengan informasi yang mereka kumpulkan dari ensiklopedia/buku bergambar.
4. Selanjutnya, ajak mereka berimajinasi tentang spesies tanaman/hewan dan bagaimana spesies ini beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Gambarkan tanaman/hewan imajinasi ke dalam kotak perangko pada lembar aktivitas.
5. Anda dapat mengajak siswa untuk saling bertukar perangko dan menempatkannya ke dalam buku catatan.

Arts and Crafts
Indonesia/English Language
Science

Learning Objective

This activity introduces the students to the rich biodiversity in the world. Students are encouraged to imagine the ways plants and animals adapt to a changing environment.

Age group

6–12

Materials needed:

- Encyclopedias/picture books of flora and fauna
- Activity sheets
- Notebook
- Stationery and coloring tools
- Scissors
- Glue

Guide

1. Provide encyclopedias/picture books to the students. You can guide them to take turns or read the book together in smaller groups.
2. Explain briefly about migration and evolution in organisms. Elaborate on how changes in environment will drive an organism to adapt.
3. Ask the students to fill in the activity sheet with information they gather from the encyclopedias/picture books.
4. Encourage them to imagine about a species of plants/animals and how these species adapt to a changing environment. Ask them to draw their imaginary species into the stamp box area in the activity sheet.
5. You can ask the students to exchange their stamps and stick the stamp on their notebooks.

**Tell me more about
this animal!**

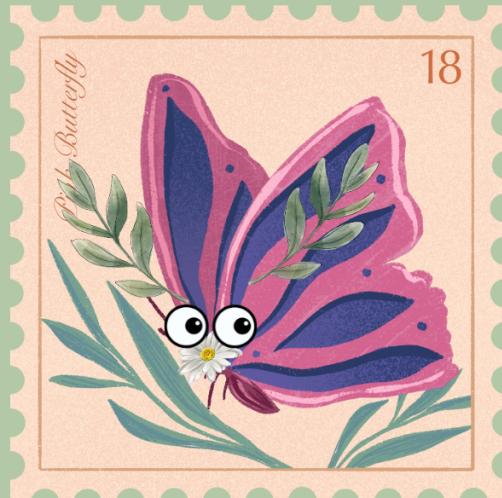
**Where is this
animal from?**

Let's cut your postage stamp!



**Tell me more about
this plant/flower!**

**Where can you
find this?**



Seni Budaya dan Prakarya
Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, Geografi)
Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi)

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini melatih peserta didik untuk mengamati objek-objek tradisional dan menemukan keterkaitan antara kearifan lokal dan isu-isu global.

Kelompok umur

13–18 tahun

Material yang dibutuhkan:

- Kertas bekas
- Air hangat
- Baskom/ember
- Lem cair

Arts and Crafts
Social Sciences (History, Geography)
Science (Physics, Chemistry, Biology)

Learning Objective

This activity trains the students to examine traditional objects and find the link between local wisdom and global issues.

Age group

13–18

Materials needed:

- Used paper
- Warm water
- Bowl/pail
- Liquid glue

Panduan

1. Sebelum sesi dimulai, minta peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang keris: sejarah, fungsi, motif, ragam bentuk dan material. Sarankan peserta didik untuk menggali informasi tentang penggunaan keris di masa kini.
2. Jelaskan karya *Keris Panangko* (2023) oleh Ika Arista, terutama bagaimana keris ini digunakan sebagai metode pengobatan oleh masyarakat setempat.
3. Jelaskan karya *Tosan Edgy Series 12 Siluet* (2022–2023) oleh Galih Johar, terutama bagaimana perupa menciptakan patung keris menggunakan material lain sebagai cara memperluas diskusi tentang pusaka, di luar sisi keramatnya.
4. Pandu peserta didik untuk membandingkan dua karya tersebut. Ajak mereka berdiskusi tentang fungsi dan makna keris di masa kini dari sudut pandang tradisi, identitas kebangsaan, medis, seni rupa, dsb.
5. Pandu peserta didik untuk membuat keris dari material bubur kertas.
6. Cara membuat bubur kertas: Masukan kertas bekas yang sudah dipotong kecil-kecil ke dalam sebaskom air. Diamkan selama beberapa jam. Aduk merata. Tiriskan air hingga adonan kertas menjadi lembek serupa pasta. Campurkan lem ke dalam adonan.
7. Dorong peserta didik untuk menceritakan keris mereka kepada teman sekelas. Pandu peserta didik yang lain untuk memberikan komentar yang membangun.

Guide

1. Before the session begins, ask the students to gather information about keris and its history, function, patterns, shapes and material. Encourage them to find information about the ways keris are utilized today.
2. Explain the artwork *Keris Panangko* (2023) by Ika Arista, particularly how keris are used for medicinal purposes by local communities.
3. Explain the artwork *Tosan Edgy Series 12 Siluet* (2022–2023) by Galih Johar, particularly how the artist created keris-like sculptures using other materials as a way to broaden the discussion around heirlooms beyond its sacred value.
4. Engage the students to discuss the two artworks. Ask them to explore the function and purpose of keris today from the perspectives of tradition, national identity, medical, art, etc.
5. Guide the students to create their own keris using paper pulp sculpture.
6. How to make paper pulp: Rip paper into scraps and put them into a bowl of warm water. Leave it to soak for a few hours. Blend the mixture into paste-like pulp. Add glue into the mix.
7. Encourage the students to take turn and tell the class about their keris. Guide them to give constructive comments.

Seni Budaya dan Prakarya
 Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, Geografi)
 Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi)
 Pendidikan Kewarganegaraan

Arts and Crafts
 Social Sciences (History, Geography)
 Science (Biology)
 Civic Studies

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini melatih peserta didik untuk meneliti asal-usul tanaman dan hewan serta menemukan keterkaitan dari perpindahan terhadap budaya, lingkungan dan identitas suatu masyarakat.

Learning Objective

This activity trains the students to research the origins of plants and animals, and see the impact of migration to culture, environment, and identity of a community.

Kelompok umur

13–18 tahun

Age group

13–18

Material yang dibutuhkan:

- Buku catatan
- Alat tulis
- Ensiklopedia dan/atau Internet

Materials needed:

- Notebook
- Stationeries
- Encyclopedia and/or Internet

Panduan

1. Ajak peserta didik untuk mengamati karya *The Migration of Flora and Fauna* (2023) oleh Jumaadi. Anda bisa menggunakan pertanyaan pemantik pada aktivitas ‘Panduan Kritik Seni’ di halaman 26 atau lembar aktivitas di halaman 28 untuk membantu berjalanannya diskusi.
2. Jelaskan arti migrasi dan jenis-jenisnya. Perluas diskusi dengan membahas soal identitas dan bagaimana sebuah tempat mempengaruhi cara hidup masyarakat, budaya, dan ekologi daerah tersebut.
3. Arahkan peserta didik untuk melakukan penelitian tentang migrasi tumbuhan dan hewan dan dampak perpindahan tersebut terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan setempat. Anda dapat memberikan contoh, misalnya: perdagangan tanaman pala dari Kepulauan Maluku memicu kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara.
4. Pandu peserta didik untuk membagikan hasil penelitian mereka dalam format kliping/presentasi PowerPoint untuk dipresentasikan di depan kelas.

Guide

1. Ask the students to observe *The Migration of Flora and Fauna* (2023) by Jumaadi. You can utilize the prompt questions on the activity ‘Art Critic: A Guide’ on page 26 or the activity sheet on page 28 to support the discussion.
2. Explain the concept and various types of migration. Expand the discussion to cover identity and how a place can influence the society, culture, and its ecology.
3. Direct the students to conduct research on migration of plants and animals, and how it affects a community, culture, and environment. You can provide an example, e.g.: The trade of nutmegs from Maluku islands led to the arrival of Europeans to Nusantara.
4. Guide the students to share their research with the class as a clipping/PowerPoint presentation.

Ilmu Pengetahuan Sosial
(Sejarah, Sosiologi, Geografi)
Bimbingan dan Konseling

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini melatih empati dan pemahaman diri, menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan mendorong respon kreatif terhadap emosi negatif.

Kelompok umur

6–12 tahun

Material yang dibutuhkan:

- Lem
- Pemotong
- Paku
- Palu
- Tali
- Pita
- Selotip

Social Sciences (History, Sociology & Geography)
Counseling and Guidance

Learning Objective

This activity exercises empathy and self-awareness, perception of the environment, and encourages creative responses to negative emotions.

Age group

6–12

Materials needed:

- Glue
- Scissors
- Nails
- Hammer
- Rope
- Ribbons
- Tape

Panduan

1. Ajak peserta didik untuk menonton cuplikan dari karya *The Unburied Sounds of A Troubled Horizon* (2022) serta mengamati karya *A Couple Small Blasts* (2023) dan *Saturated Sparks* (2023) oleh Tuan Andrew Nguyen.
2. Pandu sesi diskusi di kelas. Anda dapat mengembangkan diskusi dari pertanyaan pemandik berikut:
 - Apa yang kamu rasakan setelah melihat karya ini?
 - Apa keterkaitan antara karya instalasi dan film? Apa yang berusaha disampaikan oleh sang perupa?
 - Lakukan riset sederhana, mengeksplorasi kata kunci “Quang Tri” dan “UXO” – apa tanggapanmu tentang pemanfaatan UXO di desa tersebut?
 - Apakah ada peristiwa serupa di Indonesia?
3. Sebagai tugas untuk pertemuan berikutnya, minta peserta didik untuk membawa satu benda (benda asli/foto/gambar) yang menimbulkan perasaan tidak menyenangkan bagi mereka (marah/sedih/kecewa/takut dst.)
4. Pandu peserta untuk menceritakan benda tersebut dan emosi yang mereka rasakan kepada teman sekelas.

Guide

1. Ask the students to observe three works by Tuan Andrew Nguyen: *The Unburied Sounds of a Troubled Horizon* (2022), *A Couple Small Blasts* (2023) and *Saturated Sparks* (2023).
2. Lead a class discussion. You can expand the discussion from the following questions:
 - How did the artwork make you feel?
 - What is the relation between the installation and the film? What do you think the artist is trying to tell us?
 - Conduct a simple research on “Quang Tri” and “UXO” – what do you think of the use of UXO in the village?
 - Are there similar conditions in Indonesia?
3. As a task for the consecutive meeting, ask the students to bring an object (real object/photo/drawings) that evokes uncomfortable feelings (anger/sadness/disappointment/fear, etc).
4. Encourage the students to share about the object and their emotions to the class.

Dikembangkan
dari kegiatan yang
diajukan oleh:
Expanded from
an activity proposed by:
Nanda Kirana

Saran Pengembangan

Bila diperlukan, sampaikan Peringatan Pemicu (*Trigger Warning*) dan sepakati Kata Aman (*Safe Words*) dengan kelas.

Advanced Guide

If applicable, inform about Trigger Warnings and agree on Safe Words.

Seni Budaya dan Prakarya
Bahasa Indonesia/Inggris
Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini mengajak peserta didik untuk mengenal emosi, melatih kreativitas dan rasa percaya diri melalui aktivitas pembuatan dan penampilan wayang.

Kelompok umur

Semua umur

Material yang dibutuhkan:

- Kertas
 - Gunting
 - Alat warna
 - Overhead Projector
- Sebagai alternatif, dapat diganti dengan senter atau lampu sorot.

Arts and Crafts
Indonesia/English Language
Science

Learning Objective

This activity encourages the students to identify their emotions, nurture their creativity and confidence through puppet-making and performance.

Age group

All age

Materials needed:

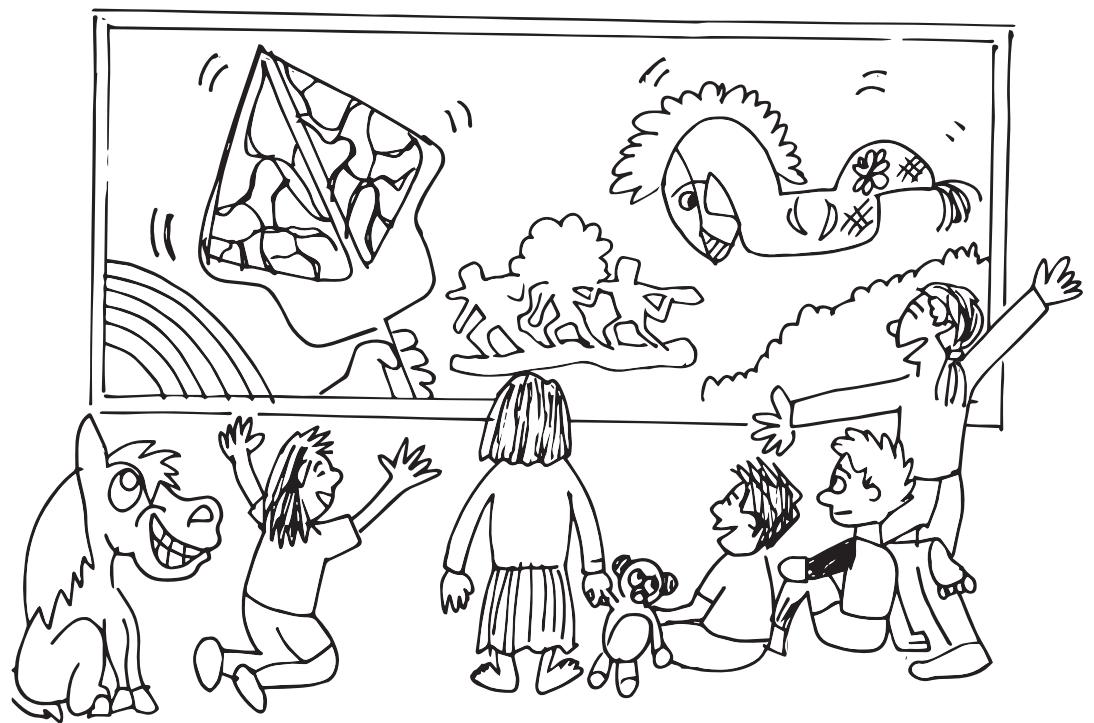
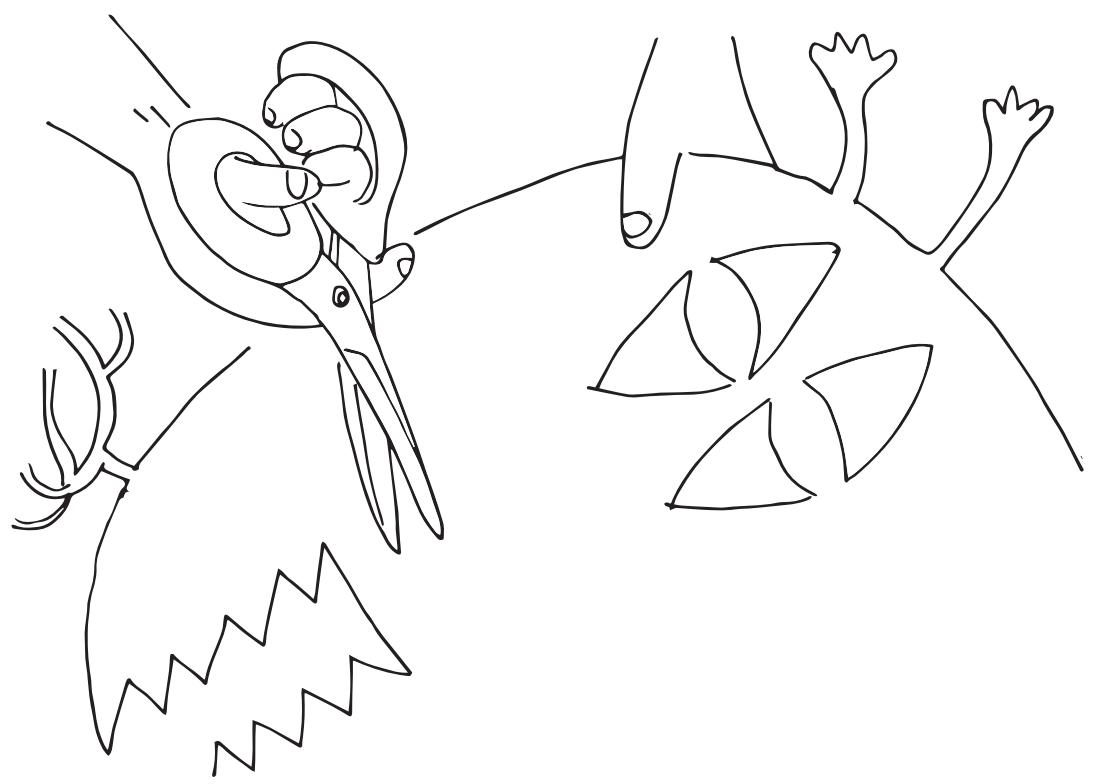
- Paper
 - Scissor
 - Coloring tools
 - Overhead Projector
- As an alternative, you can also replace it with a flashlight or other light sources.

Panduan

1. Ajak peserta didik untuk menonton cuplikan *Sirkus di Tanah Pengasingan: Oyong-Oyong Ayang-Ayang* (2023) oleh Jumaadi and the Shadow Factory.
2. Setelah menonton, pandu peserta didik untuk mengungkapkan perasaan yang mereka rasakan. Tanyakan cerita apa yang mereka tangkap dan pahami dari cuplikan yang mereka saksikan.
3. Ajak peserta didik untuk berimajinasi tentang apa yang mereka lakukan bila mereka harus meninggalkan kampung halaman mereka. Apa yang akan mereka rasakan? Apa saja yang akan mereka bawa?
4. Ajak peserta didik untuk menuangkan imajinasi dan cerita mereka ke dalam wayang-wayang kertas. Dorong mereka untuk merancang dan membuat wayang versi mereka sendiri.
5. Setelah wayang-wayang selesai dibuat, ajak peserta didik untuk menampilkan wayang mereka secara bergiliran. Bila Anda memiliki akses terhadap OHP atau lampu sorot, Anda bisa menggunakan dalam pertunjukan.

Guide

1. Ask the students to watch a clip from *Sirkus di Tanah Pengasingan: Oyong-oyong Ayang-ayang* (2023) by Jumaadi and the Shadow Factory.
2. After watching the clip, guide the students to share their feelings and responses. Ask them to summarize the story they understand from watching the clip.
3. Encourage the students to imagine about living far away from their homeland. How would they feel? What would they do? What will they bring?
4. Ask the students to express their imagination and story into paper puppets. Encourage them to design and create their own puppets.
5. After they finish making the puppets, guide them to take turns to perform. If you have access to an OHP or other light sources, you can use it to enhance the performance.



Seni Budaya dan Prakarya
Ilmu Pengetahuan Sosial

Arts and Crafts
Social Sciences

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini melatih kemampuan motorik tangan, meningkatkan atensi, menstimulasi kemampuan berpikir, mengembangkan kreativitas dan imajinasi.

Kelompok umur

Semua umur

Material yang dibutuhkan:

- Sabun batangan
- Sendok

Learning Objective

Exercise motor skills, improves attention, stimulates thinking skills, develops creativity and imagination.

Age group

All age

Materials needed:

- Soap bar
- Spoon

Panduan

1. Ajak peserta didik untuk mengamati beragam karya dalam pameran *Voice Against Reason*. Anda dapat menggunakan panduan pameran sebagai referensi. Jelaskan sekilas mengenai karya *Threat* (2008–2009) oleh Shilpa Gupta.
2. Pandu diskusi yang berpusat pada pandangan/persepsi peserta didik terhadap karya yang mereka lihat. Anda bisa menggunakan pertanyaan pemantik pada aktivitas ‘Panduan Kritik Seni’ di halaman 26 atau lembar aktivitas di halaman 28 untuk membantu berjalananya diskusi.
3. Minta peserta didik untuk mengukir gambar atau tulisan pada permukaan sabun menggunakan ujung sendok. Gambar atau tulisan ini bisa berupa hal-hal yang mereka takuti.
4. Dorong peserta didik untuk menceritakan karya ukiran sabun mereka secara bergantian. Pandu peserta didik yang lain untuk memberikan komentar yang membangun.

Saran Pengembangan

- Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Kegiatan bisa dikembangkan menjadi permainan (misalnya ukiran paling detail, tumpukan sabun paling tinggi, dll.)
- Peserta didik usia remaja dapat diarahkan untuk berkarya menggunakan pisau pemotong/pisau pahat.
- Kegiatan bisa dikembangkan dengan proses dokumentasi siswa menggunakan sabun tersebut hingga gambar/tulisan pada sabun hilang.

Guide

1. Ask the students to observe the artworks exhibited at *Voice Against Reason*. You can use the exhibition guide as a reference. Briefly explain about the work *Threat* (2008–2009) by Shilpa Gupta.
2. Lead a discussion focusing on the students’ perception of the artworks. You can utilize the prompt questions on the activity ‘Art Critic: A Guide’ on page 26 or the activity sheet on page 28 to support the discussion.
3. Ask the students to carve an image or writing of something they fear on top of the soap using the tip of a spoon.
4. Encourage the students to take turn and tell the class about the soap carving they have created. Guide them to give constructive comments.

Advanced Guide

- This activity can be done individually or in groups. It can be developed into games (e.g. most intricate carving, highest soap stack, etc.)
- Older students can be directed to use a cutting/ carving knife carefully.
- This activity can be developed further through documentation, where students are tasked to document the usage of the soaps until the image/writing on the soap disappears.



Ilmu Pengetahuan Sosial
Ilmu Pengetahuan Alam
Seni Budaya dan Prakarya

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini melatih kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar mereka dan dunia yang mereka tinggali, serta mendorong respon kreatif dan empatik terhadap permasalahan sosial yang dihadapi komunitas.

Kelompok umur

Semua umur

Material yang dibutuhkan:

- Buku catatan
- Alat tulis dan alat warna
- Kamera/Ponsel (bila ada)

Social Sciences
Sciences
Arts and Crafts

Learning Objective

This activity exercises the students' awareness of their environment and the world we share. It encourages creative and empathetic responses to deal with social issues faced by communities.

Age group

All age

Materials needed:

- Buku catatan
- Stationeries and coloring tools
- Camera/handphone (if accessible)

Panduan

1. Ajak peserta didik untuk mengamati beragam karya dalam pameran *Voice Against Reason*. Anda dapat menggunakan panduan pameran sebagai referensi. Jelaskan bagaimana para perupa menggunakan karya untuk merespon isu-isu sosial yang terjadi pada komunitas mereka.
2. Pandu diskusi bersama kelas untuk mengidentifikasi isu-isu yang dieksplorasi oleh para perupa.
3. Arahkan peserta didik untuk mencari berita mengenai isu serupa yang terjadi di Indonesia — terutama di kota/daerah tempat tinggal mereka.
4. Arahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi mengenai isu-isu lokal yang mereka pilih.
5. Dalam satu minggu, persilakan peserta didik untuk berkeliling lingkungan dan mengumpulkan informasi mengenai isu-isu lokal tersebut. Minta mereka mendokumentasikan dalam bentuk serial foto, rekaman wawancara, atau sketsa.
6. Pada pertemuan berikutnya, minta peserta didik mempresentasikan hasil dokumentasi mereka dan bertukar pengalaman dengan teman-teman sekelas.

Guide

1. Ask the students to observe the artworks exhibited at *Voice Against Reason*. You can use the exhibition guide as a reference. Explain the ways artists in the exhibition create art to respond to the social issues happening in their communities.
2. Lead a class discussion to identify the social issues explored by the artists.
3. Encourage the students to look for news about similar issues happening in Indonesia — especially in their city/province.
4. Guide them to gather information about these local issues.
5. In the span of one week, ask the students to explore their environment and collect information. Ask them to document the process as photographs, interview recordings, or sketch drawings.
6. In the subsequent class meeting, ask the students to present their documentations and share their experience with the whole class.

Bahasa Indonesia/Inggris
Ilmu Pengetahuan Sosial (Sosiologi)
Pendidikan Kewarganegaraan
Seni Budaya dan Prakarya

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan dan berpikir kritis. Kegiatan ini membantu menumbuhkan percaya diri dan apresiasi seni.

Kelompok umur

Se semua umur

Material yang dibutuhkan:

- Panduan pameran
- Buku catatan
- Opsional — Usia 6–12:
Lembar kegiatan ‘Dalam Kata-kataku Sendiri’
- Opsional — Usia 13–18:
Lembar kegiatan ‘Utarakan pikiranmu!’

Panduan

1. Pilih satu karya dalam pameran *Voice Against Reason* sebagai subjek/topik pembahasan di kelas.
2. Minta peserta didik untuk menyimak karya tersebut dan deskripsikan apa yang mereka lihat. Anda dapat membimbing mereka dengan mengajukan pertanyaan, “Apa yang terjadi dalam karya ini?”, “Unsur visual apa yang dapat Anda lihat?”, “Medium apa saja yang digunakan oleh sang perupa?”
3. Minta peserta didik untuk mencoba menginterpretasikan karya. Anda dapat membimbing mereka dengan mengajukan pertanyaan, “Menurutmu apa yang berusaha disampaikan oleh sang perupa?”, “Apa yang kamu rasakan setelah melihat karya ini?”, “Bukti apa yang mendukung interpretasimu?”
4. Dorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka secara bergantian. Pandu peserta didik yang lain untuk memberikan komentar yang membangun.

Indonesian/English language
Social Sciences (Sociology)
Civic Studies
Arts and Crafts

Learning Objective

This routine encourages students to make careful observations and thoughtful interpretations. It helps stimulate curiosity and sets the stage for inquiry.

Age group

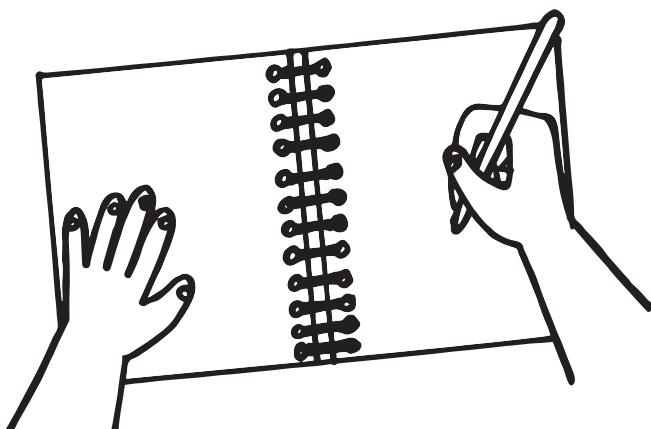
All age

Materials needed:

- Exhibition guides
- Notebook
- Optional — Age 6–12:
Activity Sheet ‘In My Own Words’
- Optional — Age 13–18:
Activity Sheet ‘Speak Your Mind!’

Guide

1. Select one artwork from the exhibition *Voice Against Reason* as a topic.
2. Ask the students to observe the artwork and describe what they see. You can guide them with prompt questions, “What did you see on this work?”, “What are the visual elements?”, “What mediums are used by the artist?”
3. Ask the students to try to interpret the work. You can guide them with prompt questions, “What do you think the artist is trying to tell us?”, “How does the work make you feel?”, “What elements in the work support your interpretation?”
4. Encourage the students to take turn and share their opinion. Guide them to give constructive comments.



Dalam Kata-kataku Sendiri

In My Own Words

Melalui pameran ini, kami mengajak anak untuk berbagi pemikiran mereka — dalam kata-kata mereka sendiri.

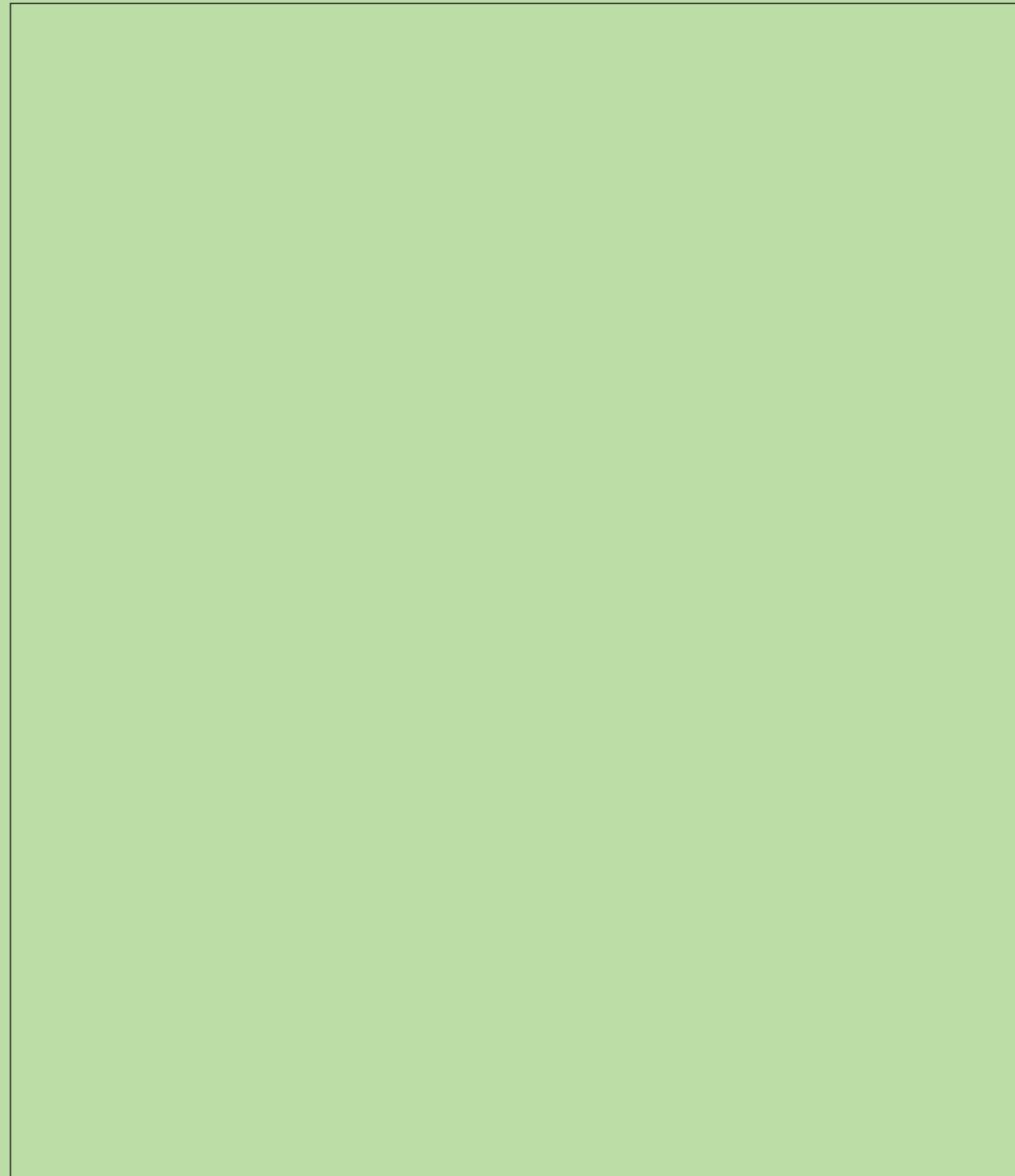
Throughout this exhibition, we are asking children to share their thoughts — in their own words.

Bagaimana kamu akan menceritakan karya-karya ini kepada temanmu?

Menurutmu apa yang perlu ingin sampaikan kepada kita?

How would you describe this artwork to your friends?

What do you think the artist is trying to tell us?



Utarakan Pikiranmu!

Speak your Mind!

Ada karya yang mengajakmu berpikir. Ada karya yang mengejutkanmu.
Ada juga karya yang membuatmu tersenyum. Seni memang membuat kita merasakan banyak hal. Apa yang kamu rasakan saat melihat pameran *Voice Against Reason*? Ungkapkan dalam kata-kata dan/atau gambar.

Some artworks make you think. Some artworks surprise you. Some artworks put a smile on your face. Art makes us feel a lot of things. What do you feel when you visit *Voice Against Reason*? Express them in words and/or drawings.

**Apa karya yang paling menyentuh perasaanmu?
Mengapa?**

Which artwork resonates the most with you? Why?

**Apa karya yang paling tidak kamu suka? Mengapa?
Coba temukan hal yang bisa kamu hargai dari karya tersebut!
Is there any artwork that you did not like? Why?
Try to find something from the work that you can appreciate!**

**Siapa perupa yang ingin kamu ajak berdiskusi?
Apa saja yang akan kamu tanyakan padanya?
Which artist do you want to invite for a conversation?
What are you going to ask them?**

Diorama

Sebuah model yang menggambarkan sebuah peristiwa atau suatu masa dalam bentuk trimatra, meliputi figurin patung dan detail mirip aslinya yang ditampilkan sebagai miniatur atau objek pamer berskala besar di museum.

Instalasi

Konstruksi berbagai jenis medium, biasa dirancang secara spesifik untuk sebuah tempat atau periode waktu tertentu.

Kolonialisme

Kebijakan atau praktik penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk meluaskan negara itu.

Keusangan

Proses pelapukan benda/nilai/teknologi yang tidak lagi digunakan, biasa terjadi karena digantikan oleh benda/nilai/teknologi baru yang lebih efisien dan canggih.

Matriarki

Sistem sosial atau pemerintahan yang didominasi oleh perempuan, dan diwariskan melalui garis ibu. Sistem ini ditandai dengan kepemimpinan, otoritas, dan organisasi sosial yang diatur oleh perempuan.

Migrasi

Kegiatan perpindahan dari lokasi satu ke lokasi lainnya, baik antar kota dalam satu negara atau relokasi ke negara lain.

Patriarki

Sistem sosial atau pemerintahan yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama sehingga mendominasi peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak istimewa sosial, dan kendali atas kepemilikan.

Penggusuran

Situasi migrasi yang merujuk pada sekelompok orang yang terpaksa meninggalkan rumah mereka untuk mengungsi, biasanya karena perang, penganiayaan atau bencana alam; sebuah rasa keterasingan.

Diorama

A model representing a scene with three dimensional forms, including sculptured figures or lifelike details usually displayed in miniature or as large-scale museum exhibits.

Installation

Mixed-media construction, often designed for a specific place or for a temporary period of time.

Colonialism

The policy or practice of control by a state over another region or nation with the intention of expanding that state.

Obsolescence

The process of an object/value/technology to become outdated, usually because they have been replaced with a newer, more efficient object/value/technology.

Matriarchy

Social system or government dominated by women, and inherited through the maternal line. This system is marked by leadership, authority, and social organization led by women.

Migration

The activity of moving from one location to another, either to another city within one country or relocating to another country.

Patriarchy

Social system or form of governance where men hold primary power and predominate in roles of political leadership, moral authority, social privilege, and control of property.

Displacement

A migration circumstance that often refers to the enforced departure of people from their homes, typically because of war, persecution, or natural disaster; a feeling of alienation.

Praktik berbasis komunitas

Dalam seni kontemporer, biasanya mengacu pada proses kerja kolektif yang melibatkan interaksi dan dialog antara perupa dengan kelompok yang lazimnya tidak terlibat dengan praktik kesenian, untuk menciptakan karya seni.

Proyek komisi

Proses penciptaan karya seni baru yang dikerjakan berdasarkan pesanan atau penunjukan dari klien (kolektor, museum, atau institusi) kepada perupa.

Status Quo

Kondisi yang mengacu pada keadaan saat ini atau posisi yang tengah berlangsung, terutama yang berkaitan dengan masalah sosial atau politik.

Community-based practice

In contemporary art, this usually refers to a collective working process that involves interactions and dialogues between an artist with a group that may not otherwise engage in art practice to produce an artwork.

Commissioned projects

A process of producing a new body of artwork based on a request made by a client (collector, museum, or an institution) to an artist.

Status Quo

A situation that refers to the existing state of affairs, especially regarding social or political issues.

Heijnen, Emiel, and Melissa Bremmer, editors. *Wicked Arts Assignments : Practising Creativity in Contemporary Arts Education*. Valiz, 2020.

Krieg, Paula Briedel. (2014) Silly Easy Fast Paper Puppet [Online]
<<https://bookzoompa.wordpress.com/2014/08/08/silly-easy-fast-paper-puppets/>>
[Accessed 12th November 2023]

“Saya merasa sangat senang dapat terlibat dalam perumusan Sumber Materi Pendidikan yang inklusif ini. Kegiatannya sangat memberikan ruang inspirasi bagi pendidik untuk menuangkan ide dan menyikapi kejadian terkini dengan kesenian untuk diintegrasikan dengan kurikulum.”

“I am really happy to be involved in making the Education Resource Kit more inclusive. The activities have provided a space of inspiration for educators to share their ideas and respond to the current events with art to be integrated with the curriculum.”

— Yessi Trianda – Sekolah Bogor Raya

Ucapan Terima Kasih Acknowledgement

**Kontributor dan peninjau dari Diskusi Kelompok Terarah Sumber Materi Pendidikan Museum MACAN:
Contributors and reviewers from Museum MACAN Education Resource Kit Focus Group Discussion:**

Auriga Sonny Prabowo
Tzu Chi Secondary School

Cecep Irwan Irawan
SMA Negeri 103 Jakarta

Hotlan Jaya Aman H.
SMP Negeri 82 Jakarta

Marcella Josephine
Pah Tsung School

Nanda Kirana
SMA Erudio Indonesia

Puji Hartati
SLB Negeri 10 Jakarta

Tika Djayanti
SLB Negeri 6 Jakarta

Yessi Trianda
Sekolah Bogor Raya

museummacan

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara
AKR Tower, Level M, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530, Indonesia

Phone : +62 21 2212 1888
Email : education@museummacan.org
www.museummacan.org

ISBN 978-623-88513-3-1



9 786238 851331

ISBN 978-623-88513-4-8 (PDF)



9 786238 851348